

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era serba digital saat ini, fenomena adanya keberagaman pemaknaan terhadap sebuah lagu semakin banyak ditemukan, terutama dengan adanya respon dari pendengar musik di media sosial. Dimana lagu yang didengarkan sama oleh para pendengar dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh setiap individu sesuai dengan pengalaman hidup, kondisi emosional, serta latar belakang yang mereka miliki. Perbedaan dari pemaknaan tersebutlah menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan oleh penyanyi atau pencipta lagu tidak selalu diterima secara sama oleh para pendengarnya.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa musik bukan lagi dipandang sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan berbagai pesan secara emosional maupun sosial sekaligus dapat membangun makna berdasarkan pengalaman masing-masing para pendengarnya.

Menurut (Putri & Sakinah, 2021), lagu merupakan rangkaian kata-kata yang disusun secara indah dan dinyanyikan dengan menggunakan iringan musik. Sebagai karya seni, lagu yang memuat adanya lirik dan melodi diciptakan berdasarkan gagasan, perasaan, dan pengalaman yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu (Septika et al., 2025). Akan tetapi, makna dari sebuah lagu tidak hanya terbatas pada apa yang ingin disampaikan oleh penciptanya saja. Ketika sebuah lagu sudah

di publikasikan dan dikonsumsi secara luas oleh khalayak, maka dalam proses pembentukan makna tidak lagi sepenuhnya berada di tangan pencipta lagu, melainkan juga melibatkan para pendengarnya yang turut aktif dalam memaknai atau menafsirkan lagu tersebut.

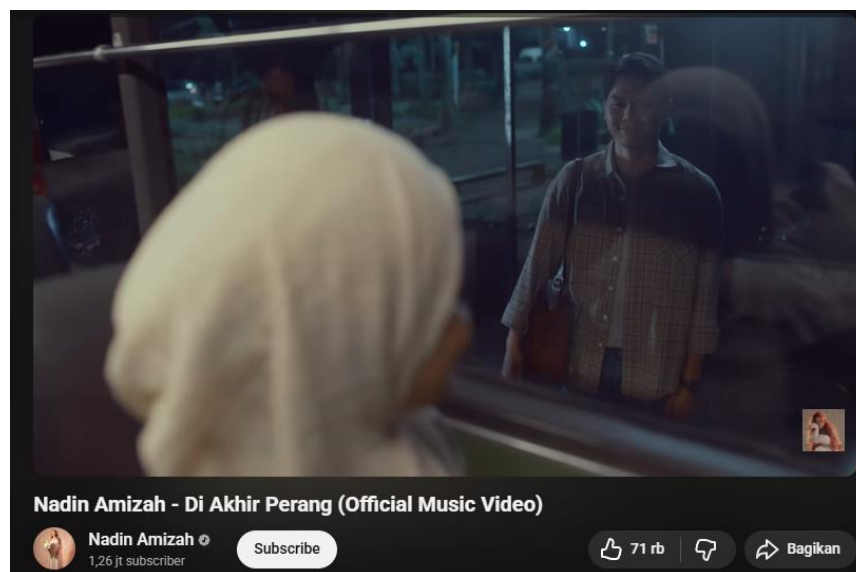
Dalam kajian komunikasi, saat ini khalayak bukan hanya dipandang sebagai objek penerima pesan secara pasif saja, melainkan juga sebagai subjek yang turut aktif dan memiliki kemampuan untuk dapat menafsirkan serta membangun makna pesan yang mereka terima (Maulidah & Abror, 2024). Pesan-pesan tersebut berdasarkan lirik lagu yang ditulis oleh pencipta lagu yang dapat dipahami oleh setiap individu berdasarkan dari pengalaman hidup, latar belakang sosial, serta kondisi emosional yang berbeda-beda. Oleh karena itu, meskipun lagu memiliki makna tertentu dari penciptanya, akan tetapi dalam proses memaknai pesan lagu yang didengarkan oleh para pendengar dapat menghasilkan pemaknaan yang sangat berbeda. Perbedaan dalam menafsirkan tersebut menunjukkan bahwa makna sebuah lagu bersifat subjektif dan dipengaruhi dengan adanya latar belakang sosial pendengar.

Pada penelitian ini, khalayak yang dimaksud adalah Generasi Z. Generasi Z sendiri merupakan kelompok orang yang lahir dan tumbuh di era digital, sehingga mereka mengandalkan layanan *streaming digital* terutama dalam mendengarkan musik, untuk menentukan suasana hati mereka sehari-hari dan kebiasaan tersebut berdampak pada cara mereka dalam mengonsumsi dan menikmati musik (Tarigan, 2024).

Bagi Generasi Z, lagu bukan hanya dipandang sebagai media hiburan saja, akan tetapi sebagai media untuk merefleksikan diri mereka sendiri dan juga dapat mempengaruhi suasana hati tergantung situasi yang mereka alami pada saat itu. Generasi ini juga cenderung mengaitkan lirik lagu yang mereka dengarkan kedalam pengalaman yang mereka anggap *relate* terhadap kehidupan mereka, seperti dalam konteks kondisi emosional, pengalaman pribadi dan berbagai situasi lainnya. Karakteristik tersebutlah menunjukkan bahwa Generasi Z bukan hanya sebagai pendengar yang pasif, melainkan juga merupakan kelompok yang aktif dalam membangun dan memproduksi makna pada lagu yang mereka dengarkan. Hal ini juga bisa dilihat dari kebiasaan mereka dalam menyusun beberapa *playlist* yang mereka lakukan sendiri berdasarkan suasana hati atau pengalaman tertentu, seperti *playlist* dengan tema “*moodbooster*”, “*self-love*”, “*study vibes*” dan *playlist* lainnya. Dengan demikian, kebiasaan tersebut memperlihatkan bahwa musik berperan penting dalam membantu Generasi Z untuk mengelola emosi sekaligus menjadi sarana dalam proses pembentukan diri.

Dalam proses pemaknaan tersebut, lagu-lagu yang memiliki nuansa reflektif dan emosional memungkinkan individu dapat menafsirkan pesan lagu yang berdasarkan dengan pengalaman batin mereka. Salah satu tema yang sering digunakan dalam karya musik adalah penerimaan diri atau *self-acceptance*. Menurut (Adelia Febrianty, 2025), *self-acceptance* merupakan kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri dengan menerima seluruh aspek bagian yang ada pada diri mereka, termasuk kelebihan dan kekurangan. Dalam penerimaan diri ini, merujuk pada kemampuan dari setiap individu yang mampu menerima kondisi

mereka secara utuh, baik itu kelebihan yang mereka miliki, kekurangan nya, serta pengalaman dari masa lalu yang mereka alami. Proses ini terkadang bagi sebagian individu memang tidak mudah, terutama dalam tahap fase pembentukan identitas diri dan dinamika dari tekanan sosial yang dialami oleh Generasi Z saat ini.



Gambar 1. 1 Video klip lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah
Sumber : Youtube Nadin Amizah

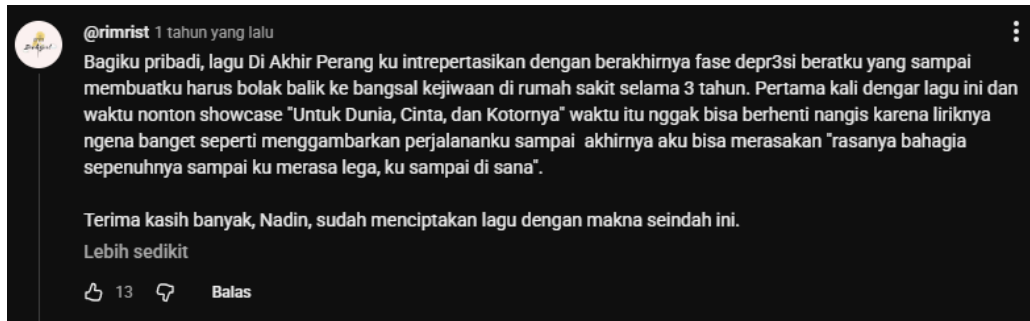
Salah satu lagu yang memiliki karakteristik lirik yang mengandung simbolik dan emosional adalah lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah. Lagu ini berisi ungkapan-ungkapan yang memiliki makna dan membuka ruang interpretasi atau tafsiran bagi para pendengarnya. Secara tekstual, lirik lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah bisa dimaknai sebagai bentuk refleksi penerimaan diri atas hubungan yang sudah tidak bisa lagi dipertahankan, termasuk dalam pengalaman percintaan yang terhalang atas perbedaan keyakinan. Dengan adanya narasi emosional dan simbolis puitis, lagu ini menampilkan proses berdamai dengan rasa kehilangan sebagai dari perjalanan hidup pribadi mereka. Namun demikian, makna

sebuah lagu tidak hanya terletak pada sebuah teks semata, melainkan juga terbentuk melalui bagaimana pendengar dapat memaknai dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam lagu yang mereka dengarkan.

Pada sebagian individu, lagu dapat menjadi medium yang membantu dalam proses refleksi diri. Lirik lagu yang mengandung makna simbolik dan emosional menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi Generasi Z, karena dapat membuka ruang bagi para pendengarnya untuk mengaitkan pesan lagu pada pengalaman hidup mereka sendiri. Meskipun demikian, dalam proses pemaknaan tersebut tidak semua pendengar dapat memaknai lagu dengan cara yang sama, melainkan dapat dipengaruhi berdasarkan latar belakang pengalaman, kondisi emosional, serta konteks sosial masing-masing pendengarnya.

Keberagaman pemaknaan tersebut dapat dilihat dari berbagai macam respons dari audiens di media sosial yang menunjukkan bahwa lagu ini tidak dimaknai sebagai penerimaan diri terhadap kisah percintaan, tetapi juga sebagai simbol dalam perjuangan yang dilakukan individu dalam menghadapi fase kehidupan yang berat berdasarkan pandangan mereka. Sebagai contoh dimana salah satu pendengar memaknai lagu ini sebagai akhir fase depresi berat yang pernah dialaminya hingga ia harus menjalani perawatan selama tiga tahun. Dalam komentarnya tersebut bahwa ia meyakini lirik lagu “Di Akhir Perang” ini menggambarkan perjalanan hidupnya sehingga pada akhirnya ia dapat merasakan perasaan yang bahagia dan kelegaan. Dalam konteks ini, lagu “Di Akhir Perang” dapat dimaknai sebagai titik di mana seseorang mampu melewati berbagai macam pergulatan batin mereka

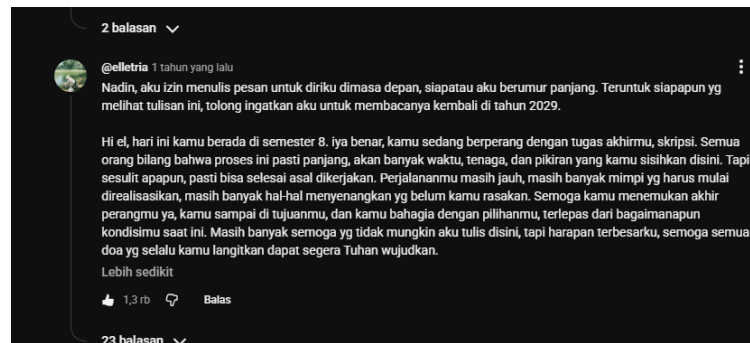
sehingga mereka berada di fase penerimaan diri atau *self-acceptance* terhadap dirinya.



Gambar 1. 2 Salah satu komentar lagu "Di Akhir Perang" karya Nadin Amizah

Sumber : Youtube Nadin Amizah

Sementara itu pendengar lainnya memiliki perbedaan pendapat. Dalam hal ini, pendengar memaknai lagu “Di Akhir Perang” sebagai proses perjuangan nya dalam menghadapi tekanan akademik dan penyelesaian tugas akhir. Lagu tersebut dapat dipahami sebagai simbol atas perjuangan dirinya yang memiliki harapan secara penuh agar dapat bertahan hingga mencapai tujuan akhir hidupnya. Dalam pemaknaan kata “perang” yang ada dalam lagu tersebut, pendengar ini memaknai kata tersebut sebagai fase kehidupan yang berat, sedangkan kata “diakhir perang” sendiri pendengar ini memahaminya sebagai kondisi ketika dirinya mampu menerima segala proses yang dijalani, berdamai dengan tekanan yang ada, serta tetap melangkah dengan keyakinan terhadap dirinya sendiri.



Gambar 1. 3 Salah satu komentar lagu "Di Akhir Perang" karya Nadin Amizah

Sumber : Youtube Nadin Amizah

Perbedaan makna ini memperlihatkan bahwa makna dari sebuah lagu tidak bersifat tunggal dan tetap bagi sebagian pendengarnya, melainkan dapat dikonstruksikan kembali melalui proses resepsi yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, latar belakang sosial, serta kondisi emosional pada masing-masing individu. Dengan demikian kajian untuk membahas mengenai resepsi pendengar menjadi penting untuk memahami bagaimana Generasi Z dalam memaknai lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah sebagai bentuk refleksi diri terhadap konsep *self-acceptance* dalam kehidupan mereka.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang telah membahas mengenai *self-acceptance* dalam sebuah lagu. Salah satunya pada penelitian (Jayanti & Fitriani, 2021) yang membahas mengenai *self-acceptance* dalam lagu “Pelukku Untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lagu bukan hanya berfungsi sebagai sarana media hiburan saja, melainkan juga dapat dimaknai sebagai media untuk menrima dirinya sendiri atau penerimaan diri (*self-acceptance*) dan juga sebagai bentuk reflesi pengalaman hidup bagi para pendengarnya.

Dari temuan pada penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa lagu memiliki kemampuan untuk membangun makna yang berkaitan dengan proses penerimaan diri berdasarkan dari pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu. Akan tetapi, penelitian tersebut masih berfokus kepada pemaknaan lagu secara umum nya saja dan belum mengkaji lebih spesifik bagaimana karakteristik dari suatu kelompok pendengar tertentu dapat mempengaruhi proses pemaknaan tersebut.

Oleh karena itu, kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana Generasi Z memaknai *self-acceptance* dalam lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah masih perlu dilakukan. Mengingat bagaimana Generasi Z memiliki karakteristik, pengalaman sosial maupun emosional, serta latar belakang yang berbeda-beda dengan generasi lainnya, sehingga memungkinkan terbentuknya pemaknaan yang beragam terhadap pesan *self-acceptance* yang terkandung dalam lagu tersebut.

Selain itu, penelitian mengenai lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah juga sudah dilakukan. Salah satunya pada penelitian (Nuraini et al., 2026) yang mengkaji makna sebagai refleksi diri dan penerimaan diri yang terkandung dalam lirik lagu tersebut melalui pendekatan dari analisis semiotikan Roland Barthes dan psikologi humanistik Carl Rogers. Pada penelitian tersebut memiliki fokus pada analisis makna tandan dan simbol yang terdapat dalam lirik lagu untuk memahami bagaimana konflik batin, proses dalam mengenali diri sendiri, serta penerimaan terhadap diri sendiri dapat diinterpretasikan dalam lagu “Di Akhir Perang karya Nadin Amizah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lagu “Di Akhir Perang” menggambarkan sebagai perjalanan seseorang dalam menghadapi

berbagai pergulatan batinnya sehingga pada akhirnya mampu menerima dirinya sendiri dan menemukan kedamaian dalam hidupnya.

Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berfokus kepada analisis makna yang terkandung dalam lirik lagu. Penelitian tersebut belum mengkaji bagaimana pendengar dari Generasi Z dapat memaknai pesan *self-acceptance* yang terkandung dalam lagu “Di Akhir Perang” berdasarkan dari pengalaman dan latar belakang kehidupan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pada penelitian mengenai resepsi Generasi Z terhadap lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah menjadi penting untuk dikaji secara mendalam guna untuk memahami pesan *self-acceptance* yang terkandung dalam lagu tersebut berdasarkan teori dari Stuart Hall.

Meskipun kedua penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai *self-acceptance* dalam konteks musik, fokus kajian yang secara khusus dalam menganalisis bagaimana Generasi Z memaknai *self-acceptance* dalam lagu Nadin Amizah “Di Akhir Perang” melalui perspektif *audience* masih terbatas. Padahal makna dari sebuah lagu bukan hanya dibentuk dari pencipta lagu, tetapi juga berdasarkan dari pengalaman, latar belakang, serta konteks sosial yang dimiliki oleh pendengarnya.

Selain itu, Generasi Z juga memiliki karakteristik dan pengalaman hidup yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya, sehingga hal tersebut berpotensi menghasilkan pemaknaan yang beragam terhadap pesan *self-acceptance* yang disampaikan dalam lagu. Namun, kajian yang menempatkan Generasi Z sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan makna terhadap lagu “Di Akhir

Perang” karya Nadin Amizah juga masihlah terbatas. Oleh karenanya, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana **resepsi pendengar lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah dalam memaknai *self-acceptance* di kalangan Generasi Z.**

Penelitian ini berfokus pada pengalaman pendengar, latar belakang sosial, serta kondisi emosional yang dapat mempengaruhi proses pemaknaan mereka terhadap lagu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan musik sebagai media komunikasi yang tidak hanya menyampaikan pesan secara emosional saja, melainkan dapat berkontribusi dalam proses pembentukan makna dan penerimaan diri atau *self-acceptance* di kalangan Generasi Z.

1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jabarkan di atas, penelitian ini difokuskan kepada *decoding* atau pemaknaan pesan lagu yang dinyanyikan oleh Nadin Amizah pada lirik lagu “Di Akhir Perang” yang dimaknai oleh Generasi Z. Fokus dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana Generasi Z dapat menafsirkan pesan *self-acceptance* yang terkandung dalam lagu tersebut dan bagaimana posisi *decoding* dalam pemaknaan berdasarkan sudut pandang Generasi Z, apakah berada dalam posisi *dominant-hegemonic*, *negotiated*, atau *oppositional* seperti yang dikemukakan dalam teori analisis resepsi Stuart Hall.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Generasi Z memaknai pesan *self-acceptance* pada lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah dalam posisi dominant-hegemonic?
2. Bagaimana Generasi Z memaknai pesan *self-acceptance* pada lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah dalam posisi negotiated ?
3. Bagaimana Generasi Z memaknai pesan *self-acceptance* dalam lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah dalam posisi oppositional?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana Generasi Z memaknai pesan *self-acceptance* dalam lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah ketika pada posisi dominant-hegemonic.
2. Untuk menganalisis bagaimana Generasi Z melakukan negosiasi makna terhadap pesan *self-acceptance* dalam lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah sehingga berada pada posisi negotiated.
3. Untuk menganalisis bagaimana Generasi Z membangun tafsir alternatif terhadap pesan *self-acceptance* dalam lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah yang menunjukkan posisi oppositional.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan kontribusi dan manfaat dalam pengetahuan dan pengembangan pada keilmuan Komunikasi, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu mengembangkan dan memperdalam ruang lingkup teori komunikasi khusus nya dalam teori analisis resepsi khalayak Stuart Hall yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini.
3. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meberikan wawasan dan pengetahuan yang positif dan mendalam dari kalangan para pendengar lagu baik itu penggemar ataupun khalayak umum, bahwa makna sebuah lagu dapat dimaknai secara berbeda.
2. Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan proses pemaknaan audiens atau khalayak (*decoding*) terhadap sebuah lagu.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para musisi dan pencipta lagu mengenai makna pesan dalam sebuah lirik lagu berdasarkan pengalaman sosial dan latar belakang pendengarnya.